TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2798

PENERAPAN STRATEGI ALPHA ZONE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS 7 MTs SWASTA TARBIYAH ISLAMIYAH PASIA

The Application of the Alpha Zone Strategy in Arabic Language Learning in Grade 7 at MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Pasia

Naufal Annafi[1], Hurriyatus Sa'adiyah[2], Feri Ananda Putra[3]
[1,2]UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi; [3]MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Pasia
naufalnafi030@gmail.com; hurriyastussaadiyah@iainbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 1, 2024	Mar 6, 2024	Mar 9, 2024	Mar 12, 2024

Abstract

Using alpha brain waves, the alpha zone technique prepares pupils to absorb information more effectively by putting them in a state of readiness to learn. Therefore, in order to accomplish learning goals, pupils need to be in an alpha state. When someone is in alpha state, they will exhibit behaviors like smiling, laughing, and having a positive attitude. A qualitative approach is used in this investigation. This study's data came straight from MTs S TI Pasia's seventh grade Arabic instructor. In addition, documentation, interviews, and observation were the means of data gathering. The results of this research show that by implementing the alpha zone strategy when teaching Arabic, students will feel comfortable when learning. If students feel comfortable when studying, then the student's expression when studying is a cheerful face, smiling, even laughing. If the student's condition is like that, then the student is already in the alpha zone. Students who are in the alpha zone will make students ready to learn and this strategy can make students who initially don't like learning Arabic become like learning Arabic.

Keywords: *Alpha Zone, Brain Waves, Learning Strategy, Interest in Learning, Language Games*

Abstrak: Dengan menggunakan gelombang otak alfa, teknik zona alfa mempersiapkan siswa untuk menyerap informasi secara lebih efektif dengan menempatkan mereka dalam kondisi siap belajar. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa harus berada dalam keadaan alfa. Ketika seseorang dalam kondisi alfa, ia akan menunjukkan perilaku seperti tersenyum, tertawa, dan bersikap positif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Data penelitian ini berasal langsung

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dari guru bahasa Arab kelas tujuh MTs S TI Pasia. Selain itu, dokumentasi, wawancara, dan observasi merupakan sarana pengumpulan data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode zona alfa mungkin membantu siswa merasa lebih nyaman ketika belajar bahasa Arab. Ketika siswa dalam keadaan santai dan tenteram saat belajar, mereka cenderung memiliki sikap yang lebih positif, bahkan sering tertawa atau tersenyum. Pelajar telah memasuki zona alfa jika keadaannya demikian. Siswa yang berada pada zona alpha akan mempersiapkan orang lain untuk belajar, dan metode ini berpotensi membalikkan sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Alpha Zone, Gelombang Otak, Strategi Pembelajaran, Minat Belajar, Permainan Bahasa

PENDAHULUAN

Umat Islam di Indonesia menjunjung tinggi pembelajaran bahasa Arab, tidak terkecuali siswa kelas tujuh MTs S TI Pasia. Sebab, sebagai bahasa yang paling sopan, bahasa Arab adalah bahasa yang paling disukai Allah. Oleh karena itu, pelatihan jelas penting; Dengan kata lain, siswa harus terbiasa berbicara bahasa Arab.

Agama Islam termasuk berkaitan dengan bahasa Arab, oleh karena itu mempelajari bahasa tersebut adalah wajib. Semua orang bisa belajar; hanya saja orang-orang menyimpan lebih banyak informasi ketika mereka berada di lingkungan yang kondusif bagi tingkat kenyamanan mereka. Selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas 7 MTs S TI Pasia, siswa di sana terlihat bosan saat belajar bahasa arab. Hal ini dikarenakan cara mengajar guru yang membosankan sehingga membuat siswa yang seharusnya menyukai mata pelajaran bahasa arab menjadi tidak suka belajar bahasa arab. Semangat atau tidaknya siswa terhadap pelajaran bahasa arab tergantung dari cara guru mengajar. Sebelumnya guru ketika baru masuk kelas langsung belajar atau langsung saja kepada materi pembejaran tanpa memberikan apersepsi pada menit-menit pertama yang sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran sehingga membuat siswa bosan dalam mengajar. Hal itu menjadi alasan kenapa siswa tidak suka belajar bahasa arab. Rahasia kegiatan belajar itu menjadi nyaman dan menyenangkan salah satunya terletak pada menit-menit pertama saat mengajar yang sangat menentukan hasil belajar siswa melalui apersepsi. Pada awal mula sebelum memulai pembelajaran alangkah baiknya dilakukan kegiatan menarik dan menyenangkan untuk membuat siswa semangat dalam belajar.

Pembelajaran yang menyenangkan bagi anak terjadi ketika mereka tidak didorong untuk tampil pada tingkat tertentu. Belajar, khususnya bahasa Arab, merupakan tempat yang membuat siswa merasa nyaman. Mata pelajaran yang seharusnya disukai siswa, seperti bahasa

Arab, berisiko menjadi tidak populer jika pengajar terus menggunakan pendekatan yang mengganggu atau menyusahkan siswa. Ketika siswa tidak menyukai suatu topik, biasanya hal itu bukan karena siswanya; Seringkali hal ini terjadi karena pendekatan guru yang kaku terhadap kelas, sehingga tidak ada iklim kelas yang positif. Jika tujuannya adalah untuk mencegah siswa bertindak di kelas, maka pendekatan pengajaran yang otoriter dapat diterima. Kemampuan seorang guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang ramah dan menarik sangatlah penting. Minat siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh cara guru mengajar dan mengawasi kegiatan kelas. Berbagai strategi dan pendekatan dapat digunakan untuk mengajarkan bahasa Arab dengan cara yang disukai dan disukai siswa. Metode zona alfa adalah salah satu opsi tersebut. Siswa dapat lebih mudah menyerap penjelasan instruktur dengan menggunakan teknik zona alfa, yaitu alat pembelajaran yang memanfaatkan gelombang otak alfa. Siswa lebih mungkin menyerap apa yang dikatakan gurunya dengan lantang jika gelombang otaknya sudah berada dalam kondisi alfa saat pertama kali menginjakkan kaki di kelas, sehingga penting bagi guru untuk dapat mencapai hal ini sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Membuat siswa memahami konsep dan mengingatnya adalah tujuan akhir dari setiap pengajaran di kelas.

Aspek intelektual dan strategi/metode pengajaran tidak hanya berdampak pada efektivitas dan kelangsungan proses pembelajaran bahasa Arab, tetapi motivasi guru yang menyampaikan pentingnya bahasa Arab juga berperan. Memotivasi siswa agar bersemangat belajar bahasa Arab semudah guru menyampaikan pentingnya bahasa tersebut. Tingkat keberhasilan akademis seorang siswa berkorelasi langsung dengan tingkat kegembiraannya dalam belajar; sebaliknya, kurangnya kecintaan terhadap belajar akan menyebabkan rendahnya keberhasilan akademik. Memiliki minat yang tulus terhadap apa yang dipelajari sangatlah penting. Kurangnya minat dalam belajar berarti siswa tidak akan belajar sebanyak yang seharusnya.

Secara hukum, seseorang harus memperoleh pengetahuan bahasa Arab. Seperti halnya Nabi Muhammad saw. Bersabda

تعلموا العربية وعلموها الناس

"Pelajarilah bahasa arab kemudian ajarkanlah bahasa arab itu kepada sesama manusia"

Menurut hadis, fi'il adalah perintah atau fi'il amar. Setiap perintah dalam ushul fiqh menjadikan sesuatu yang mutlak perlu untuk dilakukan. Belajar bahasa Arab adalah wajib bagi seluruh umat Islam. Al-Qur'an dan Hadits ditulis dalam bahasa Arab, dengan demikian mempelajari bahasa Arab akan memudahkan kita memahami isinya. Umat Islam yang tidak menguasai bahasa Arab tidak akan mampu menghayati makna bacaan salat yang berbahasa Arab, termasuk syahadat, dzikir, shalawat, shalawat, dan ibadah keagamaan lainnya, sehingga tidak bisa salat dengan penuh kerendahan hati.

Menurut Umar bin Khattab, bahasa Arab penting karena merupakan bahasa yang merupakan bagian integral Islam:

تعلموا اللغة العربية فإنها جزء من دينكم

"Pelajarilah bahasa arab, karena bahasa arab merupakan bagian dari agamamu"

Dari perkataan Umar bin Khattab ini menjelaskan alasan bahasa arab penting dipelajari karena bahasa arab merupakan bagian dari agama islam. Buktinya yakni Al-Qur'an dan Hadits memakai bahasa arab, shalat dan ibadah-ibadah lainnya menggunakan bahasa arab. Sudah jelas, wajiblah bagi seorang guru menyampaikan kepada siswa alasan mempelajari bahasa arab dan itulah salah satu motivasi bagi siswa agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dari motivasi itu, menjadi alasan belajar bahasa arab itu penting. Guru wajib menyampaikan motivasi tersebut kepada siswa saat mengajar, tepatnya ketika sebelum memulai pembelajaran atau di bagian pembukaan belajar mengajar.

Guru sering kali menggunakan strategi persepsi pembelajaran di bawah standar yang gagal mendorong siswa ke kondisi zona alfa. Kita membutuhkan metode yang dapat meningkatkan fungsi otak hingga kita bisa memasuki zona alfa. Penulis menggunakan berbagai metode dalam persepsi, beberapa di antaranya meliputi penggunaan cerita lucu dan latihan mental. untuk mencairkan suasana, melakukan pemanasan, menciptakan suasana hati, menggunakan materi pembelajaran yang sesuai, dan memainkan permainan bahasa. Dengan strategi alpha zone lah dapat mengatasi kebosanan dalam belajar bahasa arab, sebab suasana belajar apakah kegiatan belajar menyenangkan atau membosankan berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Apabila guru membuat suasana belajar menjadi menyenagkan maka timbullah semangat belajar bahasa arab pada siswa sekalipun kegiatan belajarnya di siang hari yang waktunya rentan mengantuk, begitu pula sebaliknya.

Fokus penelitian menanyakan pertanyaan spesifik mengenai keluasan dan kedalaman penelitian yang akan dilakukan. Rangkuman temuan penelitian menjadi poin utama penelitian. Untuk memperlancar proses observasi dan analisis temuan penelitian. Oleh karena itu, indikasi digunakan untuk menjauhkan pembicaraan agar tidak terlalu menggeneralisasi dan pada akhirnya tidak selaras dengan topik penelitian.

Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada *"Penerapan Strategi Alpha Zone dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 7 MTs S TI Pasia"* yang mana objek utamanya adalah pembelajaran bahasa arab di kelas 7 MTs S TI Pasia.

METODE

Teknik penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang menjelaskan segala sesuatu yang diselidiki, digunakan dalam penelitian ini. Investigasi ilmiah fokus pada hal-hal yang ditemukan di alam. Hal-hal yang dianggap alami cenderung berkembang dengan caranya sendiri, tidak terpengaruh oleh campur tangan manusia, dan dinamikanya tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti semata.

Yang dimaksud dengan "orang" atau "sarana manusia" adalah peneliti itu sendiri dalam penelitian kualitatif ini, yang menggunakan metode seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk mengumpulkan temuannya. Bukti-bukti yang dikumpulkan di lapangan dan pertimbangan teoritis menjadi dasar analisis data induktif.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasia Jln. Lapangan Pitalo Jorong Cibuak Ameh Kenagarian Pasia Kec. Ampek Angkek Kab. Agam Prov. Sumatera Barat. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan September 2023. Adapun sumber data adalah guru pamong bahasa arab dan siswa kelas 7.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Gelombang Otak Pada Siswa Saat Belajar

Gelombang otak yang dikenal sebagai "alfa zone" memang ada. Wilayah otak alfa menunjukkan kondisi kesadaran optimal untuk belajar, dan ketika siswa berada dalam kondisi ini, mereka siap untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Keseriusan dan keinginan untuk belajar menentukan keadaan ini. Menurut Munif Chatib, siswa yang telah mencapai zona

alpha menunjukkan ciri-ciri seperti pandangan positif yang diwujudkan secara fisik dalam bentuk senyuman atau bahkan tawa.

Saat berada dalam kondisi alfa, maka akan merasa tenang dan puas. Mengingat hal di atas, maka gelombang otak zona alfa optimal untuk pembelajaran. Lingkungan belajar yang optimal bagi siswa adalah zona alfa. Dalam keadaan alfa, seseorang merasa tenang dan penuh perhatian, seperti sedang melamun namun benar-benar berpikir. Otak berfungsi lebih santai, yang menyebabkan keadaan ini. Pembelajaran paling baik dicapai dalam situasi alfa. Zona kondisi alfa ini berhubungan dengan aliran informasi ke otak siswa, sehingga guru harus menguasainya. Membiarkan zona alfa mencegah siswa mempertahankan sejumlah pengetahuan, terlepas dari seberapa efektif pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru. Baik sejak awal maupun selama proses pembelajaran, zona alfa berguna hingga instruktur menyadari bahwa banyak siswa yang keluar dari zona tersebut. Dalam situasi seperti ini, kemampuan menggunakan aktivitas zona alfa sangat penting bagi instruktur untuk memfokuskan kembali anak-anak.

Transmisi informasi dan sinyal ke otak manusia diatur oleh frekuensi gelombang otak, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad (2011). Singkatnya, ini seperti gelombang radio atau televisi; mereka membawa informasi ke seluruh otak. Ide mendasar di balik kedua gadget listrik ini adalah adanya sinyal atau saluran yang dapat menyampaikan informasi melalui gelombang. Apabila gelombang sebagai perantara itu baik maka pesan itu akan sampai kepada tujuan, tetapi apabila gelombangnya lemah atau lambat, maka pesan tidak akan sampai ke tujuan. Begitu pula pada siswa, apabila gelombang otak baik, maka penjelasan materi dari guru akan sampai ke otak siswa sehingga siswa mudah menerima penjelasan guru. Gelombang otak siswa yang baik itu disebut dengan zona alfa (alpha zone). Jenis gelombang otak akan menentukan kondisi kesadaran pada suatu saat.

Berikut adalah empat kategori utama yang termasuk dalam gelombang otak siswa:

1. Delta Zone

   Neuron di zona delta bergerak paling lambat. Saat kita memasuki kondisi tidur tanpa mimpi, gelombang otak kita mungkin mengatur dirinya sendiri seperti ini. Atau, situasi di mana siswa terlalu mengantuk untuk memperhatikan pelajaran di kelas. Bahkan saat istirahat, otak manusia terus memproses informasi. Tempat yang ideal bagi anak untuk pulih dari penyakitnya, namun tidak kondusif untuk belajar karena anak sedang tertidur pulas. Karena pembelajaran memerlukan tingkat

perhatian yang tinggi untuk memperoleh informasi, maka suasana kelas seperti ini tidak dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

2. Teta Zone

Teta Zone meurupakan kondisi siswa dalam keadaan melamun, mengantuk, dan membayangkan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Kondisi Teta kurang baik dalam menyampaikan materi pembelajaran meskipun siswa mengetahui bahwa guru sedang mengajar karena belum tentu siswa belajar. Guru benar-benar harus memperhatikan kondisi siswa saat belajar, apakah dia fokus atau tidak. Percuma saja arah pandangan siswa ke guru sedang mengajar di kelas tetapi pikirannya tidak fokus, melamun atau membayangkan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

3. Beta Zone

Beta Zone merupakan kondisi siswa dalam keadaan marah (emosi), menunjukkan mimik maka tidak akan memberi hasil yang baik. Karena keadaan siswa yang sedang marah menunjukkan bahwa siswa belum siap belajar. Emosi berdampak pada konsentrasi belajar siswa. Untuk bisa fokus belajar, anak perlu tenang dan rileks, perlu suasana tenang. Jadi wajar saja bagi siswa, semakin dia tidak nyaman akan semakin sulit fokus dan mengerti pelajaran.

4. Alpha Zone

Pembelajaran optimal dan kecerdasan maksimal terjadi pada kondisi alfa. Karena terjadi keseimbangan atau keselarasan antar sel saraf. Ketika seseorang dalam kondisi alfa, ia akan menunjukkan perilaku seperti tersenyum, tertawa, dan bersikap positif. Instruktur harus berpengalaman dalam zona alfa muridnya secara spesifik. Sederhananya, jika siswa tidak berada dalam zona alfa selama pembelajaran, maka tidak masalah seberapa baik guru merancang rencana pembelajarannya; informasinya tidak akan melekat.

Berdasarkan penjelasan tentang gelombang otak, zona alfa adalah kondisi yang terbaik untuk menerima materi pembelajaran. Jika sedang mengajar kemudian siswa masuk ke zona delta,teta atau beta, maka sebaiknya jangan melanjutkan proses belajar mengajar, sebab mereka tidak berada pada zona yang nyaman untuk belajar. Hal itu dapat diatasi dengan mengembalikan siswa ke dalam zona alfa dengan cara memberikan apersepsi pada menit-

menit pertama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guna meraih perhatian siswa seperti cerita lucu, *ice breaking,* senam otak, *warmer*, *scence setting*, penggunaan media pembelajaran yang tepat, dan permainan bahasa. Jika hati mereka senang, senyum, dan tertawa maka itu menandakan siswa sudah masuk zona alfa dan guru dapat memulai pengajaran. Ketahuilah, materi yang akan disampaikan akan mudah masuk ke dalam memori otak peserta didik.

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Strategi Alpha Zone

Kegiatan Pembelajaran yang penulis terapkan saat mengajar pada kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kelas 7 MTs S TI Pasia adalah strategi Alpha Zone. Strategi ini dapat bertujuan agar siswa dapat merasa nyaman dalam belajar sehingga apabila guru menerapkan strategi tersebut dapat membuat suasana belajar menjadi menarik.

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Strategi Alpha Zone:

1. **Cerita lucu**, Seseorang dapat menemukan anekdot lucu di berbagai tempat, termasuk kehidupannya sendiri, kehidupan orang lain, majalah humor, internet, dan lain-lain.
2. ***Ice breaking***, adalah teka-teki lucu, dan *ice breaking* lainnya adalah cara yang bagus untuk mencairkan suasana dan membuat orang merasa nyaman. Pemecah suasana kelas berikut dapat membantu mengembalikan siswa ke "zona alfa" mereka:
    a. *Ice breaking* dilakukan dalam waktu singkat sekitar 10-15 menit, jangan sampai memakan waktu yang lama. Karena *ice breaking* hanya apersepsi di kegiatan pendahuluan bukan merupakan kegiatan inti. Jika dilakukan dalam waktu yang lama, maka dikhawatirkan banyak materi yang ketinggalan.
    b. *Ice breaking* diikuti seluruh siswa, hindari *ice breaking* yang mengikutsertakan satu atau sebagian siswa saja.
    c. Guru dapat menjelaskan maksud *ice breaking* secara singkat, padat, dan tepat agar tidak membuang-buang waktu. Misalnya guru melihat ada beberapa siswa yang kurang semangat saat akan belajar, kemudian guru mengajak siswa melakukan kegiatan *ice breaking* untuk menguji konsentrasi siswa sekaligus mengajak siswa aktif dalam belajar.
    d. Pada pertemuan berikutnya, *ice breaking* alangkah baiknya diganti jangan itu-itu aja alias monoton. Pada hakikatnya manusia atau siswa tidak pernah bosan terhadap sesuatu apabila ada variasi yang baru. Jadi, *ice breaking* harus bervariasi, agar kegiatan *ice breaking* tetap menyenangkan.

e. Apabila siswa sudah kembali senang, maka segera kembali kepada materi pembelajaran. Di saat siswa sudah kembali senang, maka di saat itulah siswa sudah berada dalam zona alfa.

3. **Senam Otak** adalah salah satu jenis aktivitas fisik yang meningkatkan kesehatan mental dan fungsi kognitif dengan menghubungkan otak, indera, dan tubuh. Untuk membantu siswa memasuki keadaan alfa, ini mencakup aktivitas fisik ringan atau latihan mental. Kegiatan seperti "membaca warna" dan "jangan menulis" adalah contoh umum.
4. ***Warmer* (pemanasan)**, berarti membahas informasi yang sama yang telah dibahas di kelas. Disarankan untuk melakukan pemanasan pada pertemuan materi kedua. Kuis dan evaluasi diri mengenai topik yang dibahas pada pertemuan terakhir mungkin bisa menjadi pemanasan untuk penilaian ini.
5. **Penggunaan media pembelajaran**. Penulis memasukkan Canva ke dalam Power Point untuk digunakan di kelas. Saat kami mengajarkan terminologi Bab 2: Fasilitas Sekolah, PowerPoint ditampilkan ke kelas menggunakan infocus.
6. **Permainan bahasa**. Kegiatan ini sangat cocok untuk mencegah siswa agar tidak mengantuk di kelas. Permainan bahasa arab dapat dilakukan setelah guru menjelaskan materi di depan kelas seperti bisik berantai, menyusun kalimat di kertas sobek, teka teki silang, mencari kata, dan lain sebagainya. Permainan bahasa bisa dilakukan secara individu dan bisa dilakukan secara kelompok.

Dalam membuat suasana belajar menjadi nyaman dengan strategi alpha zone tidak selalu terletak pada awal-awal belajar sebelum memasuki kegiatan inti, namun strategi ini dapat dilakukan pada saat kegiatan inti. Contohnya diadakan permainan bahasa, bisa juga dengan cerita lucu di sela-sela kegiatan inti mengajar dan bisa juga mengajar menggunakan media pembelajaran menarik bagi siswa yang mana kemudian nantinya membuat siswa fokus menyimak penjelasan dari guru, apalagi kegiatan belajar mengajar di kelas 7 MTs S TI Pasia jadwalnya pada siang hari. Biasanya di siang hari siswa, kebanyakan mengantuk saat belajar dikarenakan di siang hari stamina sudah mulai menurun, apalagi cara mengajar guru yang membosankan. Inilah alasan kenapa penulis menerapkan alpha zone bukan hanya pada saat apersepsi namun bisa juga diterapkan pada saat kegiatan inti guna membuat peserta didik terus menerus berada dalam zona alfa. Dengan kata lain, strategi *alpha zone* dapat diterapkan

sampai jam pelajaran selesai agar dengan strategi itulah yang membuat peserta didik semangat terus belajar, tidak tidur saat belajar dari awal hingga akhir jam pelajaran.

Setelah dilakukan *ice breaking*, guru menyampaikan motivasi pentingnya mempelajari bahasa arab. Motivasi tersbut wajib disampaikan karena sebagian siswa kelas 7 ada yang tidak begitu menyukai pelajaran bahasa arab dan menganggap bahwa pelajaran bahasa arab tidak penting dipelajari. Padahal, bahasa arab itu wajib dipelajari, yang sama-sama kita ketahui mempelajari bahasa arab merupakan bagian dari agama islam, bakhan bahasa arab merupakan bahasa resmi internasional kedua setelah bahasa inggris. Maka motivasi juga menjadi salah satu faktor penunjang meningkatkan semangat belajar siswa.

Pada kegiatan inti, penulis memulai kegiatan mengajar bahasa arab sesuai dengan langkah-langkah mengajar yang terdapat pada modul ajar, kegiatan mengajar di kelas menggunakan media power point saat memperkenalkan kosa kata kepada siswa. Awalnya penulis bertanya kepada siswa "ini gambar apa?" lalu siswa menyebut sebuah objek di gambar, baru guru membacakan kosa kata kemudian siswa diminta untuk membaca kosa kata yang penulis baca sebanyak 2 kali sampai semua kosa kata diperkenalkan. Dalam memperkenalkan kosa kata, penulis memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana agar cepat hafal kosa kata melalui segi shighat tasrifnya, contohnya meja bahasa arabnya مَكْتَبٌ diambil dari kata كَتَبَ . يَكْتُبُ (Fi'il Madhi), fi'il madhi ditasrifkan dalam tasrif isthilahi sampai kepada isim alat yaitu مَكْتَبٌ (tempat menulis), tempat menulis sudh pasti di meja, maka مَكْتَبٌ artinya meja.

Memperkenalkan kosa kata tidak hanya sekedar membacanya dan mengulanginya saja, guru pun harus bisa memperikan pemahaman yang kuat kepada siswa agar mereka cepat menguasai bahasa arab. Ada 2 cara agar cepat menguasai kosa kata bahasa arab:

1. Meminta kepada siswa baca kosa kata sebanyak 3-5 kali melihat buku, kemudian membaca kosa kata sebanyak 3-5 kali tanpa melihat buku.
2. Memberikan pemahaman yang kuat kepada siswa terkait kosa kata tersebut dengan menjelaskan tasrifnya dan pengambilan katanya dari mana. Karena menghafal dengan cara pertama di atas saja tidak cukup tanpa memberikan pemahaman yang kuat oleh guru kepada siswa.

Di akhir jam pelajaran, diadakan *tadrib* (latihan) untuk siswa atau bisa juga diadakan kegiatan kuis dengan media wordwall untuk menguji hasil belajar siswa apakah sudah paham terhadap materi bahasa arab tersebut. Sesi pertama guru memberikan sebuah pertanyaan kepada masing-masing siswa secara bergiliran, kemudian siswa mengklik jawaban yang benar pada soal di wordwall. Setiap pertemuan diadakan permainan bahasa apabila masih ada siswa waktu jam pelajaran. Adapun permainannya yakni match up (mencocokkan gambar dengan kalimat), kuis, menyusun kalimat, missing word (menemukan kata yang hilang). Lalu, dilanjutkan dengan babak rebutan. Bagi yang mendapatkan skor tertinggi maka dialah pemenangnya. Permainan ini bertujuan untuk melatih siswa cepat tanggap. Faktanya, siswa yang menjawab dengan cepat dan tepat menandakan bahwa dia benar-benar sudah menguasai materi sepenuhnya, bukan berarti menjawab pertanyaan dengan cepat itu yang menjadi tolak ukur penguasaan materi. Hal terpenting dalam belajar adalah perlahan tapi teliti dalam mengambil keputusan atau menentukan jawaban, percuma menjawab dengan cepat apabila jawabannya tidak tepat, maka perlu diteliti dalam menentukan jawaban. Dari kegiatan kuis tersebut, siswa ketika menjawab pertanyaan ada yang cepat dan ada yang lambat. Bagi siswa yang lambat menjwab pertanyaan, maka guru perlu memberikan evaluasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar agar siswa lebih kuat penguasaan materi yang di pelajari.

Permainan bahasa sangat cocok digunakan untuk menguji kemampuan tarkib, penguasaan kosa kata, dan maharah kitabah. Adapun permainan bahasa untuk maharah istima', penulis mengadakan permainan bisik berantai. Permainan bisik berantai sangat berguna untuk menajamkan keterampilan mendengarkan (maharah istima') siswa, dan permainan tersebut dilakukan secara berkelompok dengan cara membisikkan secara berantai sampai kepada pendengar terakhir dan kata yang dibisikkan tersebut disebutkan atau dituliskan di depan kelas.

Dari semua pernyataan di atas, cara yang membuat siswa berada pada zona alfa seperti cerita lucu, senam otak, *ice breking*, *warmer*, *scene setting*, penggunaan media pembelajaran menarik, dan permainan bahasa dapat menghilangkan kebosanan dalam belajar. Dengan demikian. kegiatan belajar bahasa arab menjadi menyenangkan dan membuat siswa menyukai pelajaran bahasa arab.

KESIMPULAN

Penelitian yang peneliti lakukan kepada siswa kelas 7 MTs S TI Pasia terkait Penerapan strategi *alpha zone* dalam pembelajaran bahasa Arab, mendapatkan hasil bahwa mereka sangat minat terhadap bahasa Arab melaui straegi tersebut. Karena adanya rasa bosan peserta didik dalam belajar bahasa arab, maka diperlukanlah strtegi alpha zone untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. *Alpha zone* itu sendiri sebenarnya salah satu jenis zona / keadaan otak manusia ketika belajar. Zona otak itu terbagi 4 yakni *delta zone, beta zone, teta zone, dan alpha zone*. Dari keempat zona otak yang disebutkan, hanya *alpha zone* yang merupakan kondisi cemerlang yang dapat membuat siswa mampu menerima penjelasan dari guru. jika peserta didik sudah berada dalam zona alfa, maka peserta didik sudah siap dalam belajar. Agar siswa semangat belajar bahasa arab, ada beberapa cara yang membuat siswa berada pada zona alfa yaitu diadakan cerita lucu, senam otak, *ice breking*, *warmer*, *scene setting*, penggunaan media pembelajaran menarik, dan permainan bahasa dapat menghilangkan kebosanan dalam belajar. Dengan demikian. kegiatan belajar bahasa arab menjadi menyenangkan dan membuat siswa menyukai pelajaran bahasa arab.

DAFTAR PUSTAKA

Chatib, Munif. (2011). *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.

Faisol, dkk. (2016). *99 Permainan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo.

Gunawan, Adi W. (2006). *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kauffman, Mucke. (2010). *The Alpha Strategy*. New York: McGraw Hill.

Mahmuda, Siti. (2018). "Media Pembelajaran Bahasa Arab". An-Nabighoh, Vol. 20.

Mardhiyah, Ainul Ulfa. (2021). *Pengondisian Gelombang Otak Zona Alfa Melalui Apersepsi Pembelajaran*, Vol. 11.

McMillan. (2012). *Alpha: The Myth Of Perfectionism*. New York: Grand Central Publishing.

Najamuddin, Muhammad. (2011). *Gelombang Otak Manusia*. Jogjakarta: Diva Press.

Nurhasanah, Sri. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.

Puspananda, Dian Ratna, Dwi Erna Novianti, Imam Syahroni. (2021). *Efektivitas Pengondisian Zona Alfa Melalui Fun Story dan Music Terhadap Prestasi Belajar Statitiska*. Bojonegoro: Aksioma.

Rosyidi, Abdul Wahab. (2009). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.

Usman, Muhammad. (2019). *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Dan Permainan (Sumber Elektronis): Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Sleman: Deepublish.

Wekke, Ismail Suardi. (2014). *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Sleman: Deepublish.